

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum sebagai acuan pembelajaran, kurikulum itu memuat Standar Kompetensi, kompetensi Dasar, dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran apresiasi sastra Indonesia dipadukan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Materi pelajaran apresiasi sastra Indonesia mencakup aspek puisi, prosa dan drama.

Waluyo (2001:1) menyatakan bahwa drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Berdasarkan pendapat inilah, unsur-unsur drama perlu diketahui untuk menafsirkan unsur-unsur intrinsik drama.

Kurikulum 2013, mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari di tingkat SMA kelas XI tepatnya pada KD 3.18 yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama dan berhasil memperoleh pangalaman jiwa serta menemukan pikiran-pikiran kritis terhadap nilai kemasyarakatan dan kehidupan yang terjadi dalam drama.

Saat ini disadari, bahwa drama semakin populer di sekolah. Calon guru tentu saja mampu mengajarkan drama, baik itu dalam hal teori maupun dalam hal apresiasi,

baik itu dalam hal naskah ataupun dalam hal pementasan. Selama ini guru sastra masih terpaku pada penilaian dan tujuan menjangar dalam aspek kognitif. Padahal drama sebagai karya seni, mestinya juga mencapai aspek apresiasi. Tujuan pengajaran ini kiranya harus segera diatasi. Apalagi jika terdapat tuntutan bahwa aspek apresiasi harus lebih dititikberatkan dalam pengajaran sastra (termasuk drama) dari aspek pengetahuan (teori), strategi harus diperbaiki (Waluyo, 2001: 154).

Membina dan mengembangkan apresiasi drama murid dan guru harus dilengkapi dengan bahan yang serasi untuk kelompok-kelompok yang diajarkan dan menguasai teknik mengajarkan drama dengan baik, serta dapat menyesuaikan teknik dan bahan jika diperlukan. Tujuan utama pengajaran apresiasi drama adalah agar murid dapat memahami dan menikmati, serta mampu membaca lancar drama yang dibacanya. Di samping pemahaman drama nasional mereka juga harus dapat memahami drama terjemahan dari bahasa asing, guna memperkaya pengetahuan mereka tentang nilai-nilai budaya asing. Jika drama dipentaskan, mereka juga mampu memahami (Waluyo, 2001: 196).

Drama dapat mengantarkan siswa kepada kedewasaannya, dengan melatih siswa mengalami berbagai macam pengalaman hidup manusia dalam naskah yang dibawakan. Dengan mementaskan drama atau membaca naskah drama siswa dapat mengerti manusia lain lebih nyata karena setiap naskah yang dibaca membutuhkan penghayatan agar maksud dan tujuan dari naskah drama dapat diperoleh. Seorang guru hendaknya mampu memperkenalkan drama kepada siswa, kemudian membimbing siswa mengapresiasi drama, membuat mereka dapat menyenangi,

menggemari dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka (Waluyo, 2001: 155).

Pembelajaran memahami unsur intrinsik drama disekolah tidak sepenuhnya terlepas dari kendala. Hal tersebut tampak adanya indikasi masih rendahnya minat siswa dalam membaca karya sastra. Disekolah pembelajaran drama merupakan pembelajaran sastra yang paling tidak diminati oleh banyak siswa. Dalam penelitian Dr. Yus Rusyana (dalam Waluyo. 2001: 1) bahwa minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama. Perbandingannya adalah 6: 3: 1. Hal ini disebabkan menghayati naskah drama yang berwujud dialog ini cukup sulit dan harus tekun. Penghayatan naskah drama lebih sulit dari pada penghayatan naskah prosa dan puisi.

Bukti rendahnya kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa itu setidaknya telah diungkapkan oleh peneliti Edy Mulyono (2014), menyatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama di kelas VIII-H belum optimal dengan nilai rata-rata 68% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menentukan tema, plot, tokoh, penunjukan waktu dan tempat (latar), serta konflik dari sebuah teks drama. Hal itu terlihat dari 23 anak memperoleh nilai cukup, sedangkan 4 anak memperoleh nilai baik, 5 lainnya mendapat nilai kurang.

Bukti lainnya yang sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian dari Abd Jalil (2017), menyatakan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Balanipa Kabupaten Polewali Mandar di lihat dari hasil observasi sebelum siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III diketahui

bahwa kesiapan siswa perhatian, keseriusan, antusias siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menentukan unsur intrinsik teks drama masih kurang. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian menentukan unsur intrinsik teks drama siswa sehingga hasil pencapaian siswa bervariasi dan bahkan ada yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Pada sebelum siklus terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dengan persentase 42,42%, pada siklus I terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dengan persentase 57,58%, pada siklus II terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dengan persentase 72,73% dan pada siklus III terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dengan persentase 87,88%.

Bukti lainnya yang sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian dari Isthifa Kemal (2013), menyatakan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School masih dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh sebesar 63,15 atau di bawah rata-rata target yang ditentukan yaitu 70. Peneliti menindaklanjuti pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,69. Peningkatan tertinggi pada aspek amanat yaitu sebesar 46,40 %. Peningkatan terendah pada aspek alur (plot) yaitu 3,68 %.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Alur Cerita dan Konflik Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

### 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa dalam membaca karya sastra.
2. Rendahnya pemahaman siswa mengenai unsur intrinsik drama.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur instrinsik drama.

### 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai masalah yang luas. Adapun pembatasan masalah ini diambil dari identifikasi masalah (3) yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur instrinsik drama. Oleh karena itu, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah KD 3.18 yaitu mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama yang dibaca atau ditonton.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi alur cerita siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi konflik drama siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi alur cerita siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi konflik drama siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada pengajar agar mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik.

###### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama.

###### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena dengan melakukan penelitian ini penulis mendapat wawasan yang lebih luas serta mampu mengembangkan konsep-konsep pembelajaran.